

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI SD
MUHAMMADIYAH BATURAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANISA RATNA HAPSARI

A510150249

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK
KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

ANISA RATNA HAPSARI

A510150249

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd

NIP. 195403171982032002

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN
AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH BATURAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:




ANISA RATNA HAPSARI

A510150249

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada hari Selasa, 06 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 06 Agustus 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Ratna Hapsari
NIM : A510150249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel Publikasi : Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah Baturan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Anisa Ratna Hapsari

NIM. A510150249

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH BATURAN

Abstrak

Penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Peran kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sangatlah penting, karena ini merupakan tugas seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap penilaian autentik (2) Menganalisis pelaksanaan penilaian autentik di SD Muhammadiyah Baturan (3) Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru selama proses penilaian autentik (4) Mendeskripsikan upaya guru dalam menanggulangi hambatan selama proses penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian: (1) Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik sudah cukup baik (2) Pelaksanaan penilaian autentik terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil nilai (3) Hambatan selama proses penilaian seperti: kurangnya waktu penilaian, banyaknya aspek yang dinilai, sulitnya koordinasi dengan siswa, dan sulitnya dalam pembuatan laporan hasil belajar (4) Solusi yang digunakan seperti: mengadakan diskusi teman sejawat, mengadakan koordinasi dengan wali murid, dan mengikuti kegiatan *workshop*.

Kata kunci: Pemahaman kemampuan guru, kurikulum 2013, penilaian autentik

Abstract

Assessments that are in accordance with the 2013 curriculum are authentic assessments. The role of the teacher's ability to carry out authentic assessment is very important, because this is the main task of a teacher. This study aims to (1) Describe the teacher's understanding of authentic assessment (2) Analyzing the implementation of authentic assessments at Muhammadiyah Baturan Elementary School (3) Describing the obstacles experienced the teacher during the authentic assessment process (4) Describe the teacher's efforts in overcoming obstacles during the assessment process. This study used a qualitative approach with descriptive research design. The technique of collecting data was done by interviews, observation, and documentation. The data validity technique used triangulation techniques. The results of the study: (1) The teacher's understanding of the concept of authentic assessment was quite good (2) The implementation of authentic assessments consists of three stages, namely the stages of planning, implementing and reporting the results of scores (3) Obstacles during the assessment process such as; lack of assessment time, number of aspects assessed, difficulty in coordination with students, and difficulty in making learning outcome reports (4) Solutions used such as: holding peer discussions, coordinating with student guardians, and participating in training / workshop activities.

Keywords: Understanding the ability of teachers, curriculum 2013, authentic assessment.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Kurikulum ada untuk menghadapi tuntutan zaman yang setiap waktu mengalami perubahan. Perubahan dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang mutlak, kurikulum harus memiliki karakter yang dinamis agar bisa dilakukan perubahan dan pengembangan untuk mengikuti perkembangan zaman. Mulai tahun 2013 kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada penilaiannya.

Dalam melaksanakan penilaian yang harus dilakukan pendidik yaitu melihat mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada kenyataannya kurikulum sebelumnya belum menjadi penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian autentik dirasa yang paling tepat untuk kurikulum 2013 serta untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penekanan ketiga aspek, terutama aspek sikap sangat dibutuhkan untuk membekali peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Rusman (2015: 50) Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan materi melalui berbagai teknik tentang pencapaian dan perkembangan peserta didik untuk mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai. Penilaian autentik dapat meningkatkan kemampuan berfikir pada level konstruksi dan aplikasi, sehingga siswa tidak hanya memahami saja namun lebih pada tingkat menerapkan kemampuannya pada kehidupan nyata. Berdasarkan Moria et al (2017) menjelaskan bahwa *“Authentic assessment has been considered as an appropriate assessment to be used in education since it has various forms of assessment and its purpose is to create a meaningful learning”* Penilaian otentik telah dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan karena memiliki berbagai bentuk

penilaian dan tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penilaian autentik dikatakan lebih unggul dari pada penilaian sebelumnya. Peran kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sangatlah penting, karena ini tugas pokok seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh Kunandar (2013:2) Tugas pokok guru yaitu: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian, menganalisis hasil belajar dan menindak lanjuti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Baturan, guru banyak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik. Faktor yang menjadi hambatan yaitu kurangnya bekal kemampuan yang dapat guru salah satunya melalui kegiatan diklat/ pelatihan. Enggarwati (2015) dalam jurnalnya juga mengungkapkan “ Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada penilaian autentik terletak pada pemahaman guru terhadap penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, kurangnya pelatihan, karakteristik siswa yang tidak mendukung, dan waktu yang tidak mencukupi”.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap penilaian autentik, menganalisis pelaksanaan penilaian autentik, mendeskripsikan hambatan dalam proses penilaian autentik, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan selama proses penilaian autentik.

2. METODE

Jenis dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2015:60) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2016:11) desain penelitian deskriptif ialah penelitian yang pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengamati langsung mengenai kemampuan guru dalam

melaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan. Pengamatan yang dilakukan terkait dengan proses penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden, yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kemampuan guru dalam memahami penilaian autentik

Berkaitan dengan empat kemampuan yang harus dikuasai seorang guru, pemahaman pelaksanaan penilaian autentik termasuk dalam kemampuan guru bidang pedagogik. Menurut Hakim (2015) yang menyatakan bahwa *“The results of data analysis using multiple regression showed that, partially pedagogical, personal competence, professional competence and social competence has a significant influence in improving learning performance”*. Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa, secara parsial pedagogis, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Dalam hal ini pemahaman guru terhadap penilaian autentik termasuk dalam kategori kemampuan guru dalam bidang pedagogik. Hal ini sependapat dengan teori Sumual & Ali (2017) yang menyatakan *“Pedagogical competence is teacher’s ability in understanding the concept and principles of learning, and a curriculum that can be used in the process of planning, implementation, and assessment of learning.”* Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam memahami konsep dan prinsip pembelajaran, dan kurikulum yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran.

Sedangkan indikator esensial dalam kemampuan pedagogik menurut Afandi (2015) meliputi: (1) memahami karakter dari peserta didik (2) Membuat

rancangan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai (3) melaksanakan pembelajaran (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Berdasarkan uraian teori dan indikator dari kemampuan pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik perlu memahami dan menerapkan konsep pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Demikian jika teori dikaitkan dengan hasil temuan penelitian di SD Muhammadiyah Baturan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan guru sudah memahami konsep penilaian autentik. Dibuktikan dengan penguasaan guru mengenai sejarah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selain itu penerapan teknik-teknik penilaian yang diterapkan guru, seperti guru kelas I menggunakan teknik observasi dalam memperoleh nilai sikap, teknik tes tertulis dan penugasan untuk memperoleh nilai pengetahuan, dan teknik praktik untuk memperoleh nilai keterampilan. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV memperkuat temuan yaitu guru menerapkan teknik observasi dan jurnal untuk memperoleh nilai sikap, teknik tes tertulis, lisan dan penugasan untuk memperoleh nilai pengetahuan dan menerapkan teknik tes praktik dan proyek untuk memperoleh nilai ketrampilan.

Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan menjelaskan bahwa penilaian autentik terdiri dari tiga aspek penilaian yang harus dinilai yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian autentik juga merujuk pada penguatan karakter dan pengembangan cara berfikir tingkat tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penemuan dari Mohamed&Lebar (2017) bahwa *“The results of this literature review shows that authentic assessments have potential to measure higher-order thinking skills among students”*. Hasil literature menunjukkan bahwa penilaian autentik memiliki potensi untuk mengukur ketrampilan berpikir tingkat tinggi diantara siswa.

Selain konsep penilaian autentik yang perlu dipahami, guru juga harus bisa menerapkan teknik-teknik penilaian. Namun kenyataannya dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang ditemui yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Untuk memperoleh nilai sikap memerlukan teknik observasi, teknik penilaian antar teman, penilaian diri dan jurnal. Akan tetapi dalam pelaksanaan teknik ada beberapa kendala yang ditemui seperti: Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman adanya kecenderungan sifat obyektif siswa dalam menilai, Lalu teknik observasi banyak subjek yang harus diamati sehingga tidak bias maksimal dalam menilai. Terakhir teknik jurnal dimana sulitnya mendeskripsikan sikap yang menonjol pada siswa di lembar jurnal.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Teknik yang bisa digunakan untuk memperoleh nilai pengetahuan yaitu: teknik tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Lalu hambatan yang ditemui selama proses pelaksanaan penilaian seperti pada teknik tes tertulis dan tes lisan setiap sulitnya dalam membuat butir soal yang berkualitas karena membutuhkan waktu yang lama. Kemudian teknik penugasan sulitnya terdapat pada pengumpulan tugas yang menghambat proses rekapitulasi.

3) Penilaian kompetensi ketrampilan

Teknik yang bisa digunakan untuk memperoleh nilai ketrampilan yaitu: teknik praktik, teknik proyek, teknik portofolio. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penilaian tersebut pada semua teknik terletak pada point penilaian yang terlalu rumit, banyak aspek yang harus dinilai. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang tidak sedikit.

3.2 Pelaksanaan penilaian autentik

Sebelum sampai pada tahap pelaksanaan penilaian ada tahap perencanaannya dan diakhir tahap pelaporan nilai. Tahapan tersebut meliputi hal berikut:

1) Tahap perencanann

Tahap perencanann merupakan tahap awal dari proses penilaian. Perencanann yang dilakukan sekolah dalam proses penilaian yaitu menyusun indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu menentukan teknik dan instrumen penilaian. Pada perencanaan penilaian sikap perlu menentukan sikap yang akan dicapai sebelumnya, kemudian perencanann penilaian pengetahuan perlu dilengkapi kunci jawaban soal dan kisi-kisi, dan terakhir perencanann penilaian ketrampilan membutuhkan rubrik kriteria penilaian yang akan diujikan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Munawati (2017) yang menjelaskan guru sebelum melaksanakan penilaian membuat perencanaan terlebih dahulu. Guru kelas 1B dan 5B dalam perencanaan terlebih dahulu. Guru kelas IB dan 5B dalam perencanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi. Pada penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Kemudian penilaian ketrampilan menggunakan teknik tes praktik, proyek dan produk.

2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan temuan pada penelitian pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap, guru mengamati sikap siswa lalu mencatatnya pada lembar observasi. Guru juga menanyai siswa tentang kegiatan yang menonjolkan sikap positif pada siswa lalu mencatatnya dalam jurnal harian. Pelaksanaan pada ranah pengetahuan guru menggunakan teknik tes tertulis dengan membagikan soal pada siswa. Selanjutnya pelaksanaan pada ranah ketrampilan guru menggunakan teknik praktik dengan mengamati siswa saat melakukan ketrampilan seperti persentasi, nyanyi, tari dan lan-lain. Selain itu menggunakan teknik proyek pada pelaksanaannya siswa diberi tugas dimana pengerjaannya diberi batas waktu tertentu untuk pengumpulan. Tugas itu berupa wawancara dengan

narasumber dari masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas kegiatan ekonomi.

Berkaitan dengan temuan tersebut dapat dikaitkan dengan temuan yang sama oleh Astuti (2018) bahwa dalam pelaksanaan sikap bahwa seluruh guru melakukan observasi sikap spiritual dan sikap sosial siswa pada saat ada pembelajaran PPKn saja dengan menuliskan tanda cek (√) pada indikator penilaian sikap yang sesuai dari setiap siswa. Guru mencatat hasil observasi secara lengkap di jurnal harian. Kemudian hasil temuan pada pelaksanaan penilaian pengetahuan bahwa siswa melaksanakan penilaian pembelajaran setiap hari. Penilaian pembelajaran berbentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan menghasilkan temuan bahwa guru membuat instrumen penilaian keterampilan lengkap dengan kriteria penilaian dan pedoman penilaian. Guru melakukan penilaian kinerja, produk ataupun proyek. Penilaian kinerja yang dilakukan guru merupakan penilaian terhadap kompetensi siswa dalam melakukan sesuatu.

3) Tahap pelaporan

Setelah melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaporan. Berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian nilai yang diolah berasal dari pekerjaan peserta didik. Pada penilaian sikap cara pengolahannya yaitu dengan menjadikan nilai yang sering muncul dijadikan nilai sikap, kemudian dideskripsikan sesuai dengan sikap apa yang telah dicapai selama satu semester. Kemudian pada pelaporan hasil penilaian kompetensi pengetahuan ditemukan bahwa pengolahan nilai pengetahuan diambil dari nilai rata-rata dari nilai masing-masing KD selama satu semester dijumlah dan dibagi. Pada pelaporan hasil penilaian ketrampilan ditemukan bahwa nilai akhir ketrampilan diperoleh dari nilai yang paling tinggi selama satu semester.

3.3 Hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik

Selama penerapan penilaian autentik ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam melakukan penilaian. Dalam mengembangkan indikator ditemui kendala yang dihadapi guru yaitu penyesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang akan dinilai. Selain itu, penyesuaian materi juga menjadi kendala guru, karena keadaan fasilitas yang kurang sebagai contoh keterbatasan buku dan sarana teknologi yang kurang. Penemuan ini diperkuat oleh Abidin (2014: 90) yang menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan penilaian harus ditentukan terlebih dahulu indikatornya. Indikator yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan singkatnya waktu yang ada membuat para guru mencari cara praktis dalam membuat perencanaan penilaian yang mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan indikator dan kurangnya kreatifitas dalam menyusun instrument penilaian.

Pada kompetensi penilaian pengetahuan ditemui hambatan seperti: sulitnya koordinasi dengan siswa pada saat pengumpulan tugas, sulitnya dalam pembuatan soal yang menuntut siswa untuk berfikir tingkat tinggi/berfikir kritis dan yang terakhir membutuhkan waktu. Selanjutnya kompetensi penilaian sikap hambatan yang ditemui lebih banyak dibandingkan penilaian yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan penilaian sikap yang sifatnya lebih rumit dibandingkan yang lainnya. Hambatan itu berupa banyaknya aspek yang perlu dinilai, rendahnya sifat subyektifitas baik itu guru maupun siswa sendiri, format penilaian yang begitu rumit, sulitnya pengondisian siswa saat akan melakukan penilaian dan membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Berikutnya pada pelaksanaan kompetensi penilaian ketrampilan juga menemui banyak hambatan. Hambatan yang dijumpai yaitu seperti pada teknik portofolio sulitnya mengkondisikan siswa untuk mengumpulkan tepat waktu, terbatasnya waktu yang ada sehingga banyak beberapa aspek yang tidak

ternilai dan guru sukar untuk berkembang dalam mengembangkan kemampuannya membuat penilaian ketrampilan yang berbeda dari yang sudah ditetapkan dalam pedoman penilaian autentik.

Terakhir tahap penyajian dan pelaporan hasil nilai juga tidak terlepas dari hambatan yang dialami guru. Hasil data yang diperoleh menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan nilai angka ke dalam huruf pada laporan hasil belajar siswa.

3.4 Solusi yang dibutuhkan untuk menanggulangi penilaian autentik

Berikut ini adalah solusi yang dilakukan guru SD Muhammadiyah Baturan dalam menanggulangi penilaian autentik yaitu:

- 1) Memanfaatkan fasilitas seperti internet, sebagai langkah awal sebelum mencari solusi yang lain. Adanya internet mempermudah guru dalam mencari bahan wawasan untuk digunakan sebagai sumber referensi yang dapat diterapkan guru dalam proses menilai.
- 2) Berdiskusi dengan teman sejawat, yang dimaksudkan ialah jika sumber informasi bagi guru belum begitu kuat atau masih adanya kebingungan, langkah yang biasanya guru ambil yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat. Adanya diskusi tersebut bisa menjawab persoalan yang selama ini dialami guru.
- 3) Koordinasi dengan orang tua murid, hal ini dimaksudkan selain anak merupakan tanggungjawab orang tua dalam masalah mendidik, juga memberikan peran fungsi orang tua untuk ikut serta membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan belajarnya. Adanya kegiatan tersebut selain menjawab permasalahan yang ada, juga berfungsi untuk membangun hubungan baik anak dengan orang tua. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Aziz & Yusoff (2018) yang menjelaskan bahwa:

“Another major implication from the study is the inclusion of parents in the learning and assessment. This may be a new scenario in Malaysia but it has been practised in other parts of the world for a period of time. It is timely that we introduce some assessment

strategies with proper guidance for parents to play their role in the betterment of their children's learning”.

Implikasi dari penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan penilaian. Di Malaysia mungkin hal yang baru dipraktikkan tetapi negara lain sudah banyak yang menerapkan. Sudah saatnya orang tua diperkenalkan strategi penilaian agar mampu membimbing anak dalam memperbaiki pembelajaran anak mereka.

- 4) Selanjutnya pengadaan diklat/ pelatihan/ *workshop*. Adanya ini membantu guru menjawab persoalan yang sulit untuk dipecahkan sendiri. Kegiatan ini selain menjawab persoalan juga dapat menambah wawasan guru untuk lebih mengembangkan kemampuannya.

Bersamaan dengan pendapat diatas Ruslan dkk (2016) juga mengungkapkan hal yang sama upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013. Guru juga mengatasi hambatan tersebut dengan segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan SD Muhammadiyah Baturan sudah menerapkan penilaian autentik sejak tahun ajaran 2018/2019. Kelas yang ditentukan untuk melaksanakan kurikulum 2013 adalah kelas I dan Kelas IV. Pada awal semester guru mengalami beberapa kesulitan dan hambatan. Namun disemester berikutnya sudah mulai berjalan dengan lancar. Terlihat pemahaman kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik, sudah memahami tentang konsep penilaian autentik dan teknik penilaian.

Sebelum pelaksanaan penilaian autentik, ada tahapan perencanaan penilaian sebelumnya dan pelaporan nilai diakhir setelahnya. Pada tahap perencanaan

yang perlu dipersiapkan yaitu menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan menentukan teknik serta instrument penilaian. Tahap pelaksanaan penilaian pada kompetensi sikap menggunakan teknik observasi dan jurnal, penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian ketrampilan menggunakan teknik praktik dan proyek. Tahap pelaporan nilai berupa penyusunan hasil analisis nilai berupa deskripsi atau kata-kata.

Hambatan yang menjadi kendala sekolah baik itu pada aspek penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yaitu: kurangnya waktu, banyaknya aspek yang harus dinilai, fasilitas yang masih belum cukup, sulitnya koordinasi dengan siswa dan sulitnya membuat laporan hasil belajar dengan mendeskripsikan nilai dari angka ke dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Solusi yang digunakan untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik ialah: mengadakan diskusi dengan teman sejawat, mengadakan koordinasi dengan orang tua wali murid, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau *workshop* dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah seperti internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afandi, Muhammad. 2015. Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Dosen PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Hal: 77-78.
- Astuti, S. I., & Darsinah, D. 2019. "Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta". *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 165-174.
- Aziz, M. N.A., dan Yusoff, N.M. 2018. "Experiences of using Authentic Assessment with English Language Young Learners". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 375-384.

- Enggarwati, N. S. 2015. "Kesulitan guru SD Negeri Glagah dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013". *Basic Education*, 5(12).
- Hakim, A. 2015. "Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning". *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1-12.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohamed, R., & Lebar, O. 2017. "Authentic assessment in assessing higher order thinking skills". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2), 466-476.
- Moleong J. Lexy. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Moria, e., Refnaldi, r., & Zaim, m. 2017. "Using Authentic Assessment to Better Facilitate Teaching and Learning: The Case for Students' Writing Assessment". In *Sixth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2017)*. Atlantis Press.
- Munawati, S. 2017. "Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar negeri pujokusuman i Yogyakarta". *Basic Education*, 6(2), 174-183.
- Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Ruslan, Fauziah Tati & Alawiyah Tuti. 2016. "Kendala Guru Dlam Menerakn Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah*. Vol. 01(1), 147-154.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.
- Sumual, Moreen Zedko Isaura. Ali, Mohammad. 2017. *Evaluation of Primary School Teachers' Pedagogical Competence in Implementing Curriculum*. *Journal of Education and Learning*. Vol. 11 (3) pp. 343-350.